



**MODUL BIMBINGAN KARIR
(PSI 232)**

MODUL 9

BIMBINGAN KARIR DI TK, SD, SMP, SMA, SMK

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

2020

SESI 9

BIMBINGAN KARIR DI TK, SD, SMP, SMA, SMK

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

1. Menjelaskan bimbingan karir di TK, SD, SMP, SMA, SMK

1. Dasar Hukum Bimbingan Karir di TK, SD, SMP, SMA, SMK

TK/Sekolah Dasar

Untuk Sekolah Dasar, berdasarkan Lampiran Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Kurikulum SD memuat 8 Mata Pelajaran, Muatan Lokal dan Pengembangan Diri.

Pengembangan Diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai kondisi sekolah. Kegiatan Pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

Hakikat Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

M. Surya (1988:12) berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian atau layanan bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bimbingan ialah penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya (Oemar Hamalik, 2000:193).

Bimbingan adalah suatu proses yang terus-menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1990:11).

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik sebuah inti sari bahwa bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu siswa agar memahami dirinya (self understanding), menerima dirinya (self acceptance), mengarahkan dirinya (self direction), dan merealisasikan dirinya (self realization). Konseling adalah proses pemberian yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien (Prayitno, 1997:106). Konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada seseorang supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan pada diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang (Mungin Eddy Wibowo, 1986:39).

Dari pengertian tersebut, dapat dirangkum ciri-ciri pokok konseling, yaitu:

- (1) adanya bantuan dari seorang ahli,
- (2) proses pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara konseling,
- (3) bantuan diberikan kepada individu yang mengalami masalah agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri dalam mengatasi masalah guna memperbaiki tingkah lakunya di masa yang akan datang.

Perlunya Bimbingan dan Konseling di SD jika ditinjau secara mendalam, setidaknya ada tiga hal utama yang melatar belakangi perlunya bimbingan yakni tinjauan secara umum, sosio kultural dan aspek psikologis.

Secara umum, latar belakang perlunya bimbingan berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu: meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sudah barang tentu perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya komponen bimbingan.

Bila dicermati dari sudut sosio kultural, yang melatar belakangi perlunya proses bimbingan adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga berdampak disetiap dimensi kehidupan. Hal tersebut semakin diperparah dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, sementara laju

lapangan pekerjaan relatif menetap.

Menurut Tim MKDK IKIP Semarang (1990:5-9) ada lima hal yang melatarbelakangi perlunya layanan bimbingan di sekolah yakni:

- (1) masalah perkembangan individu,
- (2) masalah perbedaan individual,
- (3) masalah kebutuhan individu,
- (4) masalah penyesuaian diri dan kelainan tingkah laku, dan
- (5) masalah belajar

Fungsi Bimbingan dan Konseling di SD, Sugiyo dkk (1987:14) menyatakan bahwa ada tiga fungsi bimbingan dan konseling, yaitu:

a. Fungsi penyaluran (distributif)

Fungsi penyaluran ialah fungsi bimbingan dalam membantu menyalurkan siswa-siswa dalam memilih program-program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih jenis sekolah lanjutan/sambungan ataupun lapangan kerja yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri kepribadiannya. Di samping itu fungsi ini meliputi pula bantuan untuk memiliki kegiatan-kegiatan di sekolah antara lain membantu menempatkan anak dalam kelompok belajar, dan lain-lain.

b. Fungsi penyesuaian (adjustif)

Fungsi penyesuaian ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperoleh penyesuaian pribadi yang sehat. Dalam berbagai teknik bimbingan khususnya dalam teknik konseling, siswa dibantu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dan kesulitan-kesulitannya. Fungsi ini juga membantu siswa dalam usaha mengembangkan dirinya secara optimal.

c. Fungsi adaptasi (adaptif)

Fungsi adaptasi ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu staf sekolah khususnya guru dalam mengadaptasikan program pengajaran dengan ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa-siswa. Dalam fungsi ini pembimbing menyampaikan data tentang ciri-ciri, kebutuhan minat dan kemampuan serta kesulitan-kesulitan siswa kepada guru. Dengan data ini guru berusaha untuk merencanakan pengalaman belajar bagi para siswanya. Sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan bakat, cita-cita, kebutuhan dan minat (Sugiyo, 1987:14)

Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling di SD.

Prinsip merupakan paduan hasil kegiatan teoretik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan (Prayitno,1997:219). Berikut ini prinsip-prinsip bimbingan konseling yang diramu dari sejumlah sumber, sebagai berikut:

- a. Sikap dan tingkah laku seseorang sebagai pencerminan dari segala kejiwaannya adalah unik dan khas. Keunikan ini memberikan ciri atau merupakan aspek kepribadian seseorang. Prinsip bimbingan adalah memperhatikan keunikan, sikap dan tingkah laku seseorang, dalam memberikan layanan perlu menggunakan cara-cara yang sesuai atau tepat.
- b. Tiap individu mempunyai perbedaan serta mempunyai berbagai kebutuhan. Oleh karenanya dalam memberikan bimbingan agar dapat efektif perlu memilih teknik-teknik yang sesuai dengan perbedaan dan berbagai kebutuhan individu.
- c. Bimbingan pada prinsipnya diarahkan pada suatu bantuan yang pada akhirnya orang yang dibantu mampu menghadapi dan mengatasi kesulitannya sendiri.
- d. Dalam suatu proses bimbingan orang yang dibimbing harus aktif, mempunyai banyak inisiatif. Sehingga proses bimbingan pada prinsipnya berpusat pada orang yang dibimbing.
- e. Prinsip referal atau pelimpahan dalam bimbingan perlu dilakukan. Ini terjadi apabila ternyata masalah yang timbul tidak dapat diselesaikan oleh sekolah (guru bimbingan). Untuk menangani masalah tersebut perlu diserahkan kepada petugas atau lembaga lain yang lebih ahli.
- f. Pada tahap awal dalam bimbingan pada prinsipnya dimulai dengan kegiatan identifikasi kebutuhan dan kesulitan-kesulitan yang dialami individu yang dibimbing.
- g. Proses bimbingan pada prinsipnya dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan yang dibimbing serta kondisi lingkungan masyarakatnya.
- h. Program bimbingan dan konseling di sekolah harus sejalan dengan program pendidikan pada sekolah yang bersangkutan. Hal ini merupakan keharusan karena usaha bimbingan mempunyai peran untuk memperlancar jalannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- i. Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaklah dipimpin oleh seorang petugas/guru yang benar-benar memiliki keahlian dalam bidang bimbingan. Di samping itu ia mempunyai kesanggupan bekerja sama dengan

petugas-petugas/guru lain yang terlibat.

j. Program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya senantiasa diadakan penilaian secara teratur. Maksud penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan program bimbingan. Prinsip ini, sebagai tahap evaluasi dalam layanan bimbingan konseling nampaknya masih sering dilupakan. Padahal sebenarnya tahap evaluasi sangat penting artinya, di samping untuk menilai tingkat keberhasilan juga untuk menyempurnakan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling (Prayitno, 1997:219).

Kegiatan BK dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Berdasarkan Pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi bidang Bimbingan Konseling (2004) dinyatakan bahwa kerangka kerja layanan BK dikembangkan dalam suatu program BK yang dijabarkan dalam 4 (empat) kegiatan utama, yakni:

a. Layanan dasar bimbingan

Layanan dasar bimbingan adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan siswa SD.

b. Layanan responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif. Strategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi.

Isi layanan responsif adalah:

- (1) bidang pendidikan;
- (2) bidang belajar;
- (3) bidang sosial;
- (4) bidang pribadi;
- (5) bidang karir;
- (6) bidang tata tertib SD;
- (7) bidang narkoba dan perjudian;

(8) bidang perilaku sosial, dan

(9) bidang kehidupan lainnya.

c. Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan kehidupan sosial dan pribadinya. Tujuan utama dari layanan ini untuk membantu siswa, memantau pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.

d. Dukungan sistem, adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasihat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan (Thomas Ellis, 1990)

Kegiatan utama layanan dasar bimbingan yang responsif dan mengandung perencanaan individual serta memiliki dukungan sistem dalam implementasinya didukung oleh beberapa jenis layanan BK, yakni:

- (1) layanan pengumpulan data,
- (2) layanan informasi,
- (3) layanan penempatan,
- (4) layanan konseling,
- (5) layanan referal/melimpahkan ke pihak lain, dan
- (6) layanan penilaian dan tindak lanjut (Nurihsan, 2005:21).

Peran Guru Kelas dalam kegiatan BK di SD

Implementasi kegiatan BK dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi sangat menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu peranan guru kelas (bagi sekolah tanpa guru bimbingan) dalam pelaksanaan kegiatan BK sangat penting dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

Sardiman (2001:142) menyatakan bahwa ada sembilan peran guru dalam kegiatan BK, yaitu:

- a. Informator, guru diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d. Director, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.
- f. Transmitter, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- h. Mediator, guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

SMP

Dalam Permendiknas No. 23/2006 telah dirumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai peserta didik, melalui proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Namun, sungguh sangat disesalkan dalam Permendiknas tersebut sama sekali tidak memuat Standar Kompetensi yang harus dicapai peserta didik melalui

pelayanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) mengambil inisiatif untuk merumuskan Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, mulai tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi, dalam bentuk naskah akademik, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Depdiknas dalam menentukan kebijakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran Standar Kompetensi ini disebut Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sementara dalam konteks Bimbingan dan Konseling Standar Kompetensi ini dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian (SKK), yang di dalamnya mencakup sepuluh aspek perkembangan individu (SD dan SLTP) dan sebelas aspek perkembangan individu (SLTA dan PT). Kesebelas aspek perkembangan tersebut adalah: (1) Landasan hidup religius; (2) Landasan perilaku etis; (3) Kematangan emosi; (4) Kematangan intelektual; (5) Kesadaran tanggung jawab sosial; (6) Kesadaran gender; (7) Pengembangan diri; (8) Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis); (9) Wawasan dan kesiapan karier; (10) Kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (hanya untuk SLTA dan PT). Masing-masing aspek perkembangan memiliki tiga dimensi tujuan, yaitu: (1) pengenalan/penyadaran (memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai); (2) akomodasi (memperoleh pemaknaan dan internalisasi atas aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai) dan (3) tindakan (perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari dari aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai).

Aspek perkembangan dan beserta dimensinya tampaknya sudah disusun sedemikian rupa dengan mengikuti dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai individu.

Berikut ini rumusan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

No	Aspek Perkembangan	Tataran/Internalisasi Tujuan
----	--------------------	------------------------------

		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Landasan hidup religius	Mengenal arti dan tujuan ibadah	Berminat mempelajari arti dan tujuan ibadah	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri
2	Landasan perilaku etis	Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku dalam konteks budaya	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku
3	Kematangan emosi	Mengenal cara-cara mengekspresikan perasaan secara wajar	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan perasaan orasaan orang lain	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual
4	Kematangan intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.
5	Kesadaran tanggung jawab sosial	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup.
6	Kesadaran gender	Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan lain jenis secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis
7	Pengembangan diri	Mengenal kemampuan dan keinginan diri	Menerima keadaan diri secara positif	Meyakini keunikan diri sebagai aset yang harus dikembangkan secara harmonis dalam kehidupan
8	Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku)	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet sungguh-sungguh	Membiasakan diri hidup hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif

	ekonomis)	dalam kehidupan sehari-hari.	dan konpetitif dalam kehidupan sehari-hari.	dalam kehidupan sehari-hari.
9	Wawasan dan kesiapan karier	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam dengan kemampuan diri	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktifitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri
10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerja sama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya

SMA/SMK

Dalam Permendiknas No. 23/2006 telah dirumuskan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai peserta didik, melalui proses pembelajaran berbagai mata pelajaran. Namun, sungguh sangat disesalkan dalam Permendiknas tersebut sama sekali tidak memuat Standar Kompetensi yang harus dicapai peserta didik melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) mengambil inisiatif untuk merumuskan Standar Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, mulai tingkat SD sampai dengan Perguruan Tinggi, dalam bentuk naskah akademik, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan Depdiknas dalam menentukan kebijakan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran Standar Kompetensi ini disebut Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sementara dalam konteks Bimbingan dan Konseling Standar Kompetensi ini dikenal dengan istilah Standar Kompetensi Kemandirian (SKK), yang di dalamnya mencakup sepuluh aspek perkembangan individu (SD dan SLTP) dan sebelas aspek perkembangan individu (SLTA dan PT). Kesebelas aspek perkembangan tersebut adalah: (1) Landasan hidup religius; (2) Landasan perilaku etis; (3) Kematangan emosi; (4) Kematangan intelektual; (5) Kesadaran tanggung

jawab sosial; (6) Kesadaran gender; (7) Pengembangan diri; (8) Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis); (9) Wawasan dan kesiapan karier; (10) Kematangan hubungan dengan teman sebaya; dan (11) Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga (hanya untuk SLTA dan PT). Masing-masing aspek perkembangan memiliki tiga dimensi tujuan, yaitu: (1) pengenalan/penyadaran (memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai); (2) akomodasi (memperoleh pemaknaan dan internalisasi atas aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai) dan (3) tindakan (perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari dari aspek dan tugas perkembangan [standar kompetensi] yang harus dikuasai).

Aspek perkembangan dan beserta dimensinya tampaknya sudah disusun sedemikian rupa dengan mengikuti dan diselaraskan dengan prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai individu.

Berikut ini rumusan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas

STANDAR KOMPETENSI KEMANDIRIAN (SKK) PESERTA DIDIK

PADA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS

No	Aspek Perkembangan	Tataran/Internalisasi Tujuan		
		Pengenalan	Akomodasi	Tindakan
1	Landasan hidup religius	Mempelajari hal ihwal ibadah	Mengembangkan pemikiran tentang kehidupan beragama	Melaksanakan ibadah atas keyakinan sendiri disertai sikap toleransi
2	Landasan perilaku etis	Mengenal keragaman sumber norma yang berlaku di masyarakat	Menghargai Keragaman sumber norma sebagai rujukan pengambilan keputusan	Berperilaku atas dasar keputusan yang mempertimbangkan aspek-aspek etis
3	Kematangan emosi	Mempelajari cara-cara menghindari konflik dengan	Bersikap toleran terhadap ragam ekspresi perasaan	Mengekspresikan perasaan dalam cara-cara yang

		orang lain	diri sendiri dan orang lain	bebas, terbuka dan tidak menimbulkan konflik
4	Kematangan intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara objektif	Menyadari akan keragaman alternatif keputusan dan konsekuensi yang dihadapinya	Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/data secara obyektif
5	Kesadaran tanggung jawab sosial	Mempelajari keragaman interaksi sosial	Menyadari nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam konteks keragaman interaksi sosial	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar kesamaan
6	Kesadaran gender	Mempelajari perilaku kolaborasi antar jenis dalam ragam kehidupan	Menghargai keragaman peran laki-laki atau perempuan sebagai aset kolaborasi dan keharmonisan hidup	Berkolaborasi secara harmonis dengan lain jenis dalam keragaman peran
7	Pengembangan diri	Mempelajari keunikan diri dalam konteks kehidupan sosial	Menerima keunikan diri dengan segala kelebihan dan kekurangannya	Menampilkan keunikan diri secara harmonis dalam keragaman
8	Perilaku kewirausahaan (kemandirian perilaku ekonomis)	Mempelajari strategi dan peluang untuk berperilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam keragaman kehidupan	Menerima nilai-nilai hidup hemat, ulet sungguh-sungguh dan kompetitif sebagai aset untuk mencapai hidup mandiri	Menampilkan hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh dan kompetitif atas dasar kesadaran sendiri
9	Wawasan dan kesiapan karier	Mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah	Internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier	Mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karier

10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Mempelajari cara-cara membina dan kerjasama dan toleransi dalam pergaulan dengan teman sebaya	Menghargai nilai-nilai kerjasama dan toleransi sebagai dasar untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya	Mempererat jalinan persahabatan yang lebih akrab dengan memperhatikan norma yang berlaku
11	Kesiapan diri untuk menikah dan berkeluarga	Mengenal norma-norma pernikahan dan berkeluarga	Menghargai norma-norma pernikahan dan berkeluarga sebagai landasan bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis	Mengekspresikan keinginannya untuk mempelajari lebih intensif tentang norma pernikahan dan berkeluarga

2. Program Bimbingan Konseling di TK, SD, SMP, SMU/SMK

1. Program Konseling Karir di TK/SD

- Karakteristik Perkembangan Karir Anak-anak

Menurut Linda (Sciarra, 2004:105), karakteristik perkembangan karir pada masa anak-anak, bahwa pada usia ini memasuki tahap orientasi untuk mengenal kemampuan dan kekuatan dalam dirinya sendiri.

Menurut Sciarra (2004:123), bahwa perkembangan karir sudah mulai dikenalkan dan dibentuk sejak dini yaitu pada TK/SD. Pengenalan pekerjaan-pekerjaan untuk siswa TK/SD dilihat berdasarkan dari kehidupan sehari-hari dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tidak tepat jika pemberian layanan karir mulai diberikan pada anak memasuki sekolah menengah.

- Materi Layanan Konseling Karir di TK/SD

Materi layanan karir untuk TK/SD adalah:

1. Kelas Rendah

- Mempelajari tentang aktivitas-aktivitas kerja ibu, ayah, dan anggota keluarga di rumah
- Mengenalkan perbedaan antar teman sebaya
- Menggambarkan perkembangan diri sendiri
- Menjelaskan bahwa bekerja itu penting bagi kehidupan sesuai dengan tuntutan lingkungan
- Mengenalkan keterampilan yang dimiliki
- Menjelaskan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekolah
- Menggambarkan kegiatan setelah lulus sekolah
- Mengenalkan kegiatan-kegiatan yang menarik
- Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang dilakukan orang dewasa
- Mengenalkan alasan orang memilih suatu pekerjaan dan pilihan itu masih dapat berubah
- Menjelaskan bahwa kehidupan dimasa depan dapat direncanakan sejak sekarang
- Mengenalkan bahwa seseorang dapat memiliki banyak peran
- Menjelaskan pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh minat dan keterampilan yang dimiliki

1. Kelas Tinggi

- Menjelaskan manfaat mencontoh orang-orang yang berhasil
- Melatih siswa menggambarkan kehidupan di masa yang akan datang
- Menjelaskan jenis-jenis keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu
- Membimbing siswa tentang macam-macam gaya hidup dan pengaruhnya
- Menjelaskan pengaruh nilai yang dianut dalam pengambilan keputusan
- Membimbing siswa untuk merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya di masa yang akan datang
- Membimbing siswa berdiskusi tentang pengaruh pekerjaan orang dewasa terhadap kehidupan anak
- Melatih siswa melihat hubungan antar minat dan kemampuan

- Mengenalkan bermacam-macam cara untuk menilai kemajuan berprestasi
- Mengenalkan macam-macam pekerjaan yang ada di lingkungan sekitar
- Strategi Layanan Konseling Karir di TK/SD

Dapat dilakukan dengan cara:

1. Pendekatan instruksional, yaitu terpadu dengan kegiatan proses belajar mengajar secara kurikuler dalam mata pelajaran yang diajarkan.
2. Pendekatan interaktif, yaitu melalui kegiatan-kegiatan interaktif yang dilakukan di luar kegiatan belajar mengajar, dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti permainan.
3. Pendekatan dukungan sistem, yaitu dengan menciptakan suasana sekolah dan lingkungannya sedemikian rupa sehingga secara tidak langsung telah memberikan suatu iklim yang menunjang perkembangan siswa,
4. Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi dirinya.

1. Program Konseling Karir di SMP

- Karakteristik Perkembangan Karir Siswa SMP

Pada periode ini, menurut Linda (Sciarra, 2004:105) memasuki tahap orientasi pada evaluasi sosial yaitu dimulainya untuk mengembangkan konsistensi pilihan-pilihan pekerjaan dengan referensi dari kelompok sosial dan kemampuan yang dimiliki.

Manrihu (1992:143-144) juga menjelaskan bahwa dari seluruh masa pendidikan, pada masa sekolah menengah inilah yang memiliki rentang taraf-taraf kematangan yang paling panjang.

Super (Sharf, 1992) mengungkapkan khusus untuk bimbingan dan konseling karir bahwa individu (siswa) berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan menuju tahap eksplorasi. Pada masa ini remaja siswa SMP boleh dikatakan berada dalam

periode kritis. Mereka mulai bertanya tentang identitas dan perannya; khawatir dengan keputusan karir yang akan mereka ambil bagi masa depannya.

- Materi Layanan Konseling Karir di SMP

Menurut Sciarra (2004:130) menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan pada siswa SMP meliputi:

1. Identifikasi minat karir dan menghubungkan minat tersebut dalam merencanakan di masa depan
 2. Pengenalan hubungan antara performansi sekolah dan rencana karir
 3. Identifikasi dan menggunakan sumber-sumber untuk informasi dan eksplorasi karir
 4. Menentukan rencana karir dalam membuat pilihan-pilihan pendidikan
 5. Menggambarkan tentang keterampilan, kemampuan, dan minat yang dimilikinya
- Strategi Layanan Konseling Karir di SMP

Strategi yang digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling karir adalah dengan konseling kelompok dan diskusi kelompok. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Selain strategi tersebut, strategi pelaksanaan pada layanan dasar dapat berupa klasikal, bimbingan kelompok, pada layanan responsif meliputi konseling kelompok, konseling individual, konsultasi, sedangkan pada perencanaan individual dapat berupa konseling individual.

Menurut Sears-Jones (1995, dalam Sciarra, 2004:131) menambahkan tentang strategi yang dapat digunakan untuk memberikan layanan konseling karir pada siswa SMP antara lain:

1. Siswa dapat menggunakan waktu luangnya dengan bekerja pada orangtuanya

2. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahnya

C. Program Konseling Karir Di Sma

1. Karakteristik Perkembangan Karir di SMA

Esensi dari adanya perkembangan karir adalah bahwa setiap tahap kehidupan menuntut penguasaan berbagai penekanan yang meliputi kesadaran akan sifat-sifat dan pilihan-pilihan kehidupan.

Pada periode ini menurut Linda memasuki tahap orientasi pada evaluasi social yaitu dimulainya untuk mengembangkan eksistensi pilihan-pilihan pekerjaan dengan referensi dari kelompok social dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Piaget kognitif pada masa remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karirnya.

2. Tujuan Bimbingan Konseling Karir di SMA

Tujuan Bimbingan Konseling Karir di SMA adalah :

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
7. Dapat membentuk pola-pola karir.
8. Mengenal kemampuan, keterampilan dan minat.
9. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

Program bimbingan konseling karir yang komperhensif di semua sekolah merupakan salah satu strategi penting untuk membantu remaja menghadapi transisi kedunia kerja.

3. Materi Layanan Konseling Karir di SMA

Menurut Sciarra menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan kepada siswa SMA adalah :

1. Identifikasi pendidikan da ketrampilan yang dimiliki untuk memilih karir yang sesuai dengan bidangnya atau yang diminati.
2. Pengenalan dampak-dampak dari pilihan-pilihan karir yang telah dibuat.
3. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk memuat rencana karir.
4. Memahami potensi, bakat dan minat yang dimilikiya.
5. Memahami bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses yang harus dijalani selama hidup.
6. Strategi Layanan Konseling Karir di SMA

Strategi yang digunakan untuk SMA yaitu adanya pemberian informasi secara kalsikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan ke tepat industry, sodiodrama, outbond, mengikuti pameran-pameran pendidikan dan bursa kerja. Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan modelling tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.

1. **Program Konseling Karir Di Smk**
2. Tujuan Pendidikan SMK

SMK merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi dilingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja, dan mengembnagkan diri di masa-masa mendatang.

Tujuan pendidikan SMK dalam pedoman Kurikulum SMK Tahun 2004 adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, maupun bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampumemiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program yang dipilihnya.
5. Karakteristik Perkembangan Karir Siswa SMK

Karakteristik perkembangan karir siswa SMK berada pada tahap eksplorasi. Tahap eksplorasi ditandai dengan mulai melakukan penelaahan diri, mencoba membagi berbagai peranan, serta melakukan penjelajahanpekerjaan atau jabatan baik di sekolah, pada waktu senggang, maupun melalui sistem magang.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karir di SMK

Bimbingan dan Konseling Karir di SMK ditujukan untuk memfasilitasi siswa agar :

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar.
5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan.
7. Dapat membentuk pola-pola karir.
8. Mengenal kemampuan, keterampilan dan minat
9. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

10. Materi Bimbingan dan Konseling Karir di SMK

Menurut Sciarra menjelaskan bahwa komponen dan kompetensi yang akan diberikan siswa SMK meliputi :

1. Identifikasi pendidikan dan keterampilan yang dimiliki untuk memilih karir yang sesuai dengan bidangnya atau yang diminati.
2. Pengenalan dampak-dampak dari pilihan-pilihan karir yang telah dibuat.
3. Mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk membuat rencana karir.
4. Memahami potensi, bakat dan minat yang dimiliki.
5. Membuat keputusan terhadap pilihan karirnya.
6. Memahami bahwa perkembangan karir merupakan suatu proses yang harus dijalani selama hidup.
7. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di SMK

Strategi yang digunakan untuk SMK adalah adanya pemberian informasi secara kalsikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual dan konsultasi. Dalam bimbingan kelompok atau klasikal dapat disampaikan dengan cara kunjungan-kunjungan ke tempat industry, sosiodrama, outbond, mengikuti pameran-pameran pendidikan dan bursa kerja. Sedangkan untuk konseling kelompok dapat digunakan dengan modelling tokoh-tokoh yang sukses di bidangnya.

Sumber:

Depdiknas.2007.*Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.Jakarta.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/13/standar-kompetensi-bk-di-slta/>,
24 Oktober 2011

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/06/13/standar-kompetensi-bk-di-sltp/>,
24 Oktober 2011

http://www.oel.or.id/index.php?option=com_content&task=view&id=464&Itemid=30, 24 Oktober 2011

